
PERAN KELOMPOK WANITA TANI DI ERA MILENIAL

Dwi Iriani Margayaningsih
yanikmarga@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman.

Masalah yang diteliti mengenai bagaimana Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial dan Taktor-Taktor pendorong dan penghambat Per an KelompokTani di Era Milenial. Metode penelitian yang dipakai adalah diskriptif kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambar an yang jelas tentang Per an Kelompok WanitaTani di Era Milenial.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari telah melakukan berbagai perannya yang memberikan manfaat positif diantaranya sebagai ruang belajar melalui kegiatan rutin dan pelatihan yang diberikan sebagai wajana Kerjasama dalam usaha usaha kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan

Kata Kunci : Peran, Wanita, Era Milenial

ABSTRACT

Women Farmers Group is a forum for the community, especially women to manage and express various ideas in agriculture and as a means of gaining knowledge and insights for group members, so that group activities are expected to be creative and keep up with the times.

The problem under study is how the Role oT Farmer Women's Groups in the Millennial Era and the factors driving and inhibiting the Role of Farmer Groups in the Millennial Era. The research method used is descriptive qualitative because researchers want to give a clear picture of the Role of Women Farmers Groups in the Millennial Era.

The results showed that the Sumber Lestari Farmer Group has carried out various roles that provide positive benefits, including as a learning space through routine activities and training provided as a means of cooperation in business welfare for the community and increasing creativity in agricultural management to increase income.

PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, yang di olah maupun tidak diolah, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, pembuatan makanan dan minuman yang diperuntukkan bagi konsumsi manusia.

Sebagai salah satu negara dengan kekayaan hasil alam yang cukup melimpah dan kuat oleh iklim tropis seharusnya masyarakat di Indonesia harus bisa memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, atau lebih dikenal dengan istilah “memiliki ketahanan pangan” sendiri. Agar negara kita tidak bergantung pada negara lain untuk mewujudkan ketahanan pangan sendiri di perlukan dukungan dari pemerintah.

Data sejarah dan dari berbagai penelitian nampaknya dengan peran wanita dibidang pertanian, dimulai sejak orang bercocok tanam. Mulai saat itu pula berkembanglah pembagian kerja yang nyata antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan dibidang pertanian dalam keluarga dan masyarakat

luas dimana faktor penguasaan tanah menjadi penting. Gejala tersebut mendorong kearah timbulnya perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan dalam system kekeluargaan yang lebih luas.

Kau perempuan perlu perlindungan dan dukungan untuk dapat memperkuat kapasitas dan kelembagaan yang dalam strategi percepatan penanggulangan kemiskinan disebut dengan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat.

Persoalan kemiskinan di pedesaan juga dikarenakan pembangunan yang kurang merata pada bidang Pendidikan sehingga menyebabkan rendah pula sumberdaya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaan. Oleh karena itu masyarakat di pedesaan kesulitan untuk berkembang dan belu mampu bersaing pada dunia global.

Kepedulian melibatkan masyarakat dalam pembangunan Pendidikan dapat memberikan dampak positif mengingat masyarakat pedesaan sangat membutuhkan aspek pembangunan Pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan melibatkan juga kaum perempuan dalam upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan di pedesaan (Anwar, 2006 : 1)

Jikalau kaum wanita terus memainkan peranan penting di bidang pertanian, pemerintah perlu mengambil Langkah serta mengajarkan metode-metode pertanian modern, meningkatkan Pendidikan pertanian bagi kaum perempuan.

Sudah menjadi perbincangan umum bahwa banyak orang yang berprofesi sebagai tani tidak bisa memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Karena ada banyak factor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya karena kurangnya kreatifitas dan enovasi masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian mereka.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kelompok wanita tani di era milenial ?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambatnya

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran Kelompok

Suatu peran menjadi bermakna apabila dikaitkan dengan seseorang atau komunitas sosial. Peran itu merupakan perpaduan posisi dan pengaruh. Seseorang

B. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial.
2. Guna mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa faktor Pendukung dan Penghambatnya

C. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pola pikir dan wawasan penulis
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang bermanfaat dan pemahaman pemahaman mengenai peran kelompok perempuan tani di era milenial
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan terkait peran kelompok wanita tani dari pihak-pihak pembuat kebijakan seperti Pemerintah Desa, maupun dari Dinas terkait di tingkat Kabupaten.
 - b. Berguna sebagai referensi atau pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.

melakukan hak dan kewajiban itu sudah melaksanakan suatu peran.

Biasanya peran juga berhimpitan dengan fungsi. Demikian juga status dan peran tidak bisa pisahkan karena itu tidak ada kedudukan atau status tanpa

peran. Bergitupula tidak ada peran tanpa status

Maka peran adalah seperangkat tingkah laku dalam suatu kedudukan tertentu atau khusus, dan tingkah laku tersebut memberikan efek pada lingkungan sosial dimana kedudukan tersebut ditetapkan. Berikutnya perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus tersebut.

B. Pengertian Kelompok Perempuan Tani

1. Pengertian Kelompok

Manusia adalah makhluk social meskipun ia dilahirkan seorang diri namun di dalam proses kehidupan selanjutnya, manusia membutuhkan manusia yang lain di sekelilingnya. Dalam kebersamaan, berperilaku dan berproses dilingkungannya terbentuklah suatu komunitas kecil yang disebut "kelompok". Di dalam komunitas ini ada hubungan timbal balik diantara mereka yang akhirnya menjadi himpunan atau kesatuan.

2. Pengertian Wanita Tani

Pada umumnya wanita itu memiliki peran ganda. Sebagai ibu rumah tangga tetapi mempunyai peran yang lain dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dan dalam dasawarsa terakhir Nampak semakin menonjol. Sehingga muncul istilah perempuan yang ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga lewat Bertani dengan Wanita Tani

Wanita desa memiliki peranan aktif dalam bidang ekonomi, yaitu

Bertani, berkebun, beternak dan berdagang. Bahkan dirumah, para wanita desa bekerja membuat industry rumah tangga yang berupa peralatan dan makanan. Peranan perempuan itu juga dituntut oleh sistim social yang ada.

Diberbagai daerah banyak ditemukan system social seperti system bilennial yaitu system yang berhubungan antara laki-laki dan perempuan saling mengisi.

Hubungan kerja dalam proses produksi ternyata tidak hanya ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin melainkan karena ada kesempatan dan kemampuan untuk memperoleh sumber sumber strategis yang melampaui perbedaan-perbedaan gender.

3. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. Seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks lalu tumbuh inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi dibidang pertanian.

Tumbuhnya kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok Wanita Tani ini wilayah kerjanya tidak melampaui batas administrasi desa. Untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan SDA dan SDM yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian setempat perlu pembinaan peran kelompok tani yaitu sebagai :

a. Kelas belajar:

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah belajar mengajar

bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana kerja sama :

Tempat untuk memperkuat Kerjasama adalah kelompok Tani, baik di antara sesama Petani dalam Kelompok Tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

c. Unit produksi :

Dengan menjaga kontinuitas, kuantitas, dan kualitas usaha tani dapat dikembangkan melalui masing-masing anggota kelompok tani untuk mencapai skala ekonomi

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Yang menjadi desain dan metodologi dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

B. Fokus Penelitian

1. Faktor Pendukung

- a. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan kelompok
- b. Pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian

2. Factor Penghambat

usaha. Hal-hal yang mendukung dan menghambat peran kelompok perempuan tani ialah :

- Adanya pembinaan dan pemberdayaan melalui penyuluhan dan pendampingan dari pemerintah
- Penghambatnya ialah bahwa adanya keterbatasan dalam permodalan, teknologi, dan organisasi pada masyarakat desa terutama yang dialami oleh kaum perempuan menyebabkan rendahnya produktivitas usaha.

C. Pengertian Era Milenial

Dari waktu ke waktu zaman selalu berubah. Tahun 2020 merupakan tahun dimulainya bonus demografi, generasi produktif dinilai usia 20 tahun ini mendominasi ranah kehidupan dan generasi ini memiliki kesadaran untuk meraih Pendidikan yang lebih tinggi karena pada masa sekarang disebut era milenial, maka generasi sekarang ini disebut generasi milenial.

- Keterbatasan modal dan teknologi
- Keterampilan didalam pemasaran sangat kurang dan lemah sehingga harga jual kalah bersaing

C. Jenis dan sumber data

Lokasi penelitian di Desa Nglebo Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek

Sumber data diperoleh dari :

- Kepala Desa Nglebo Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
- Kepala Dusun Jajar
- Pengurus Kelompok Tani Wanita Desa Nglebo

Kecamatan Suruh Kabupaten
Trenggalek

D. Teknis Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui :

1. Teknik pengumpulan data primer
 - Wawancara
 - Kuisisioner
 - Observasi

2. Teknik pengumpulan data sekunder

- Studi Kepustakaan
- Dokumentasi

E. Teknis Analisa Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2009) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau memverifikasi

ANALISA

DAN

PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Wanita Tani "Sumber Sari"

Di Desa Nglebo yang mayoritas masyarakatnya memiliki lahan produktif yang relative luas, mereka menggantungkan kehidupan ekonominya di sector pertanian.

Disamping sebagai petani warga masyarakat Nglebo ada yang profesi sebagai PNS, pedangang, karyawan pabrik, wiraswasta, dll.

Merupakan bentuk implementasi kesepakatan dari masyarakat dan sebagai wadah untuk memberikan ruang berfikir atau berkembangnya pola pikir masyarakat tentang bertani khususnya untuk kaum wanita, maka dibutuhkanlah kelompok wanita tani sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga "Sumber Lestari bahwa dasar hukum berdirinya" kelompok perempuan tani ini adalah UU no. 16 Tahun 2016 tentang system penyuluhan pertanian sekaligus peraturan

Menteri Pertanian no. 273/KPT/OT. Maka dibentuklah kelompok wanita tani "Sumber Lestari" di desa Nglebo, berdiri berdasarkan musyawarah anggota, Adapun KWT Sumber Lestari berdiri pada tanggal 17 April 2011 di Rumah Bapak Sumadi RT/RW 01/01 Desa Nglebo, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek.

Dalam pembentukannya ditetapkan visi dan misi yang dijadikan tujuan dan acuan peran kelompok perempuan tani Sumber Lestari yaitu

1. Visi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Lestari
Memaksimalkan potensi perempuan tani untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga dalam pemanfaatan sumber daya alam demi tercapainya kesejahteraan masyarakat desa dengan prinsip kemandirian dan ketrampilan yang inovatif
2. Misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Lestari

- Menumbuhkan partisipasi wanita tani agar menjadi produktif
- Menumbuhkan kemandirian wanita tani
- Meningkatkan ketrampilan wanita tani dalam pengelolaan hasil produksi pertanian
- Meningkatkan hasil pertanian untuk pemenuhan kebutuhan keluarga

Dalam perekrutan keanggotaan kelompok perempuan tani Sumber Lestari diperkenankan memenuhi beberapa persyaratan diantaranya :

- a. Memenuhi administrasi sesuai dengan yang telah ditentukan.
- b. Membayar simpanan pokok, wajib, dan iuran yang telah ditetapkan.
- c. Mematuhi peraturan dan/atau kesepakatan yang telah ditetapkan dan disetujui bersama.

B. Pembahasan

1. Peran Kelompok Wanita Tani(KWT) di Era Milenial

a. Sebagai Kelas Belajar

Kelompok Wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengemipresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian, sertasebagaisarana memperoleh ilmu pengetahuan bersama kelompok.

Berbagai kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari tentu

memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pertemuan rutin dengan melaksanakan simpan pinjam uang serta simpan pinjam beras, dalam pertemuan rutin ini biasanya dihadiri juga oleh Pendamping Lapangan dari BPP Kecamatan Suruh yang memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok. Selain itu, juga dilaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari(KRPL).

Dengan fungsinya sebagai kelas belajar bagi anggota kelompok, KWT Sumber lestari dapat menjadi wadah bagi masyarakat

- b. Sebagai Wahana Kerjasama Kelompok Wanita Tanisebagai wadah perkumpulan masyarakat khususnya perempuan mempunyai peran penting di wilayah pedesaan. Kelompok Wanita Tani juga berperan sebagai wadah untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru dibidang pertanian,serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling bekerjasama dalam memaksimalkan potensi pertanian.

Di era milenial sekarang, Kelompok Wanita Tani tentunya didorong untuk memiliki peran yang strategic bagi masyarakat. Kegiatan kelompok juga diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman, mulai

dari kegiatan pengelolaan pertanian sampai pemasaran hasil pertanian.

Sebagai bentuk upaya implementasi dari peran tersebut beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari Desa Nglebo. Kegiatan tersebut diantaranya adalah Pertemuan Rutin yang diantaranya

1. Simpan Pinjam Uang
2. Simpan Pinjam Beras



Gambar 1. Dokumentasi Pertemuan Rutin KWT Sumber Lestari

c. Sebagai Unit Produksi

Menghasilkan produk yang bermanfaat merupakan salah satu fokus dari peran Kelompok Wanita Tani sebagai unit produksi. Dalam implementasinya, program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh KWT Sumber Lestari merupakan program yang sangat membantu dan bermanfaat bagi anggota kelompok.

Program tersebut dilaksanakan secara berahap. Tahap pertama yaitu Tahap

Penumbuhan, tahap ini dilakukan pada tahun pertama program KRPL dilaksanakan. Pemerintah memberikan bantuan sebagai optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan konsep KRPL Non Bekerja sebesar Rp. 50.000.000.

Alokasi dana Rp. 50.000.000 tersebut digunakan untuk tahap awal program KRPL, dengan rincian sebagai berikut :

Alokasi penggunaan Dana Program KRPL Tahap I Penumbuhan		
No	Kegiatan	Alokasi Dana
1.	Pembuatan Kebun Bibit	Rp. 20.000.000,00
2.	Pemanfaatan Pekarangan Anggota Kelompok	Rp. 15.000.000,00
3.	Pembutan Demplot	Rp. 7.000.000,00
4.	Pembutan Kebun Sekolah	Rp. 5.000.000,00
5.	Pengolahan Hasil Pekarangan	Rp. 3.000.000,00

Pembuatan Kebun Bibit merupakan proses pembuatan bangunan fisik dimana bangunan tersebut digunakan sebagai pusat produksi pembibitan tanaman kelompok.

Selain pembuatan bangunan fisik, pembuatan kebun bibit juga memerlukan pembelian aneka bibit tanaman dan perlengkapannya. Kemudian yang kedua adalah Pemanfaatan Pekarangan Anggota Kelompok, dimana setiap anggota memperoleh aneka bibit tanaman beserta peralatannya, oleh karena itu setiap anggota dianjurkan untuk mempersiapkan lahan pekarangan masing-masing. Hasil dari pemanfaatan pekarangan secara penuh dimiliki oleh setiap anggota kelompok. Berikut dokumentasi pengelolaan pemanfaatan pekarangan anggota KWT Sumber Lestari:



Gambar 2. Pemanfaat Pekarangan Ibu Suci Rafika Yuni



Gambar 3. Pemanfaatan Pekarangan Ibu Sartini



Gambar 4. Pemanfaatan Pekarangan Ibu Katini

Pemanfaatan pekarangan tersebut merupakan implementasi yang positif dalam kegiatan kelompok sebagai unit produksi yang produktif.

Selain pemanfaatan lahan pekarangan, pembuatan demplot yang baik tentu akan mempermudah akses kegiatan kelompok.

Pembuatan Kebun Sekolah merupakan salah satu upaya dari Kelompok Wanita Tani untuk mendukung pemanfaatan lahan sekolah sebagai inovasi yang produktif. Kelompok menyediakan bibit-bibit tanaman Peserta perlengkapannya kemudian diserahkan secara penuh kepada pihak sekolah untuk dikembangkan.

Berikut dokumentasi terkait Pembuatan Kebun Sekolah oleh KWT Sumber Lestari :



Gambar 5. Pemanfaatan Pekarangan di SDN 1 Nglebo oleh KWT Sumber Lestari

Pengelolaan hasil pekarangan merupakan tindak lanjut dari perolehan hasil pertanian kelompok. Alokasi dana digunakan untuk pembelian peralatan pengolahan pangan dan berbagai bahan pendukung lainnya.



Gambar 6. Kebun Bibit KWT Sumber Lestari Desa Nglebo (luar)



Gambar 7. Kebun Bibit KWT Sumber Lestari Desa Nglebo (dalam)

Kebun bibit merupakan asset kelompok dan harus dikelola dengan baik. Kebun bibit juga menjadi daya tarik bagi pembeli dan pemaNtaat untuk membeli, maka dari itu harus mempunyai nilai estetis yang tinggi, mulai dari kebersihan, keadaan bibit yang baik hingga terjauhinya dari hama tanaman.

Dari uraian tersebut peran Kelompok Wanita Tani "Sangat membantu program-program kelompok tani apalagi program KRPL ini lebih memacu semangat anggota kelompok untuk bertani yang lebih inovatiT, lahan sedikit saja bisa menghasilkan."

Sehingga dengan adanya Kelompok Wanita Tani ini memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

1. Menjalin kerukunan dan kekompakan masyarakat khususnya pada anggota.
2. Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam hal pengelolaan pertanian
3. Sekaligus untuk meningkatkan kebutuhan dan menunjang peningkatan ekonomi masyarakat khususnya dibidang pertanian terutama produksi sayur mayur organik."

Menilik hasil yang positif tersebut, diharapkan kelompok semakin terpacu untuk mengembangkan potensi

pertanian di wilayah Desa Nglebo. Diharapkan pula masyarakat dapat memetik pembelajaran dari kelompok wanita tani sehingga dapat memproduksi hasil pertanian yang mempunyai nilai ekonomis.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial

a. Faktor Pendukung Peran Kelompok Wanita Tani di Era milenial

1. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan pendekatan kelompok

Dalam menjalankan perannya, Kelompok Wanita Tani tentu didukung oleh beberapa faktor, salah satu faktor pendukungnya adalah kegiatan penyuluhan dan pelatihan, sehingga kelompok memperoleh ilmu baru dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan kelompok.

2. Pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian

Selain kegiatan penyuluhan dan pelatihan, faktor pendukung lainnya adalah pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian atau biasa didalam kelompok disebut sebagai pendamping kelompok sangat berperan penting dalam perjalanan dan perkembangan kelompok wanita tani.

Pendamping kelompok selalumerikan pengarahan dan pembinaan untuk segala aspek kegiatan kelompok, hal ini bertujuan

agar kelompok wanita tani dapat menjalankan perannya dengan baik dan optimal, tidak menyeleweng dari prosedur dan aturan yang berlaku dan selalau ada musyawarah dan diskusi antara pendamping dan anggota didalam kelompok, hal ini bertujuan untuk mencari kebaikan dalam perkembangan kelompok wanita tani. Pendampingan dan pembinaan tersebut juga bersifat berkelanjutan agar diperoleh nilai atas hasil yang sudah dicapai oleh kelompok.

b. Faktor Penghambat Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial

1. Masyarakat desa terutama wanita mengalami keterbatasan dalam permodalan dan teknologi

Kaum wanita khususnya di wilayah pedesaan dalam berinovasi seringkali mengalami keterbatasan permodalan maupun teknologi. Hal tersebut juga pernah dialami oleh Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari yang notabene sebagai wadah bagi kaum perempuan di bidang pertanian.

Mengenai permodalan, sebenarnya Pemerintah sekarang sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mendukung kaum wanita tani dipedesaan agar lebih produktif namun itu tidak didukung oleh ketersediaan teknologi dan kemampuan

sumber daya manusia yang kurang mumpuni sehingga menjadi kendala.

2. Lemahnya posisi tawar menawar di pasar

Di wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya mempunyai penghasilan rendah tentu berpengaruh dengan lemahnya posisi tawar menawar atau rendahnya harga jual beli dalam masyarakat. Hal tersebut tentu berpengaruh dalam kegiatan dalam kelompok wanita tani, yaitu dalam hal pemasaran hasil pertanian.

Hasil pertanian lewat program KRPL merupakan hasil yang paling dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompok, namun hasil dari pengelolaan KRPL tersebut

hanya memiliki nilai jual yang relatif rendah, hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan itupun dibeli oleh penduduk dalam lingkup satu desa ataupun antar desa.

3. Rendahnya tanggapan masyarakat terhadap program Pemerintah

Salah satu kunci keberhasilan kelompok adalah kekompakan dan keaktifan anggota dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Jika hal tersebut tidak berhasil dilaksanakan, maka rendahnya tanggapan masyarakat atas program Pemerintah menjadi faktor penghambat utama di dalam kelompok.

pelatihan dengan kedekatan kelompok, pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian. Faktor penghambat adalah masyarakat desa terutama kaum wanita mengalami keterbatasan dalam permodalan dan teknologi, rendahnya posisi penawaran hasil bumi di pasar dan rendahnya tanggapan masyarakat terhadap program pemerintah

- B. Saran

Berpijak dari hasil penelitian saran dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial terutama sebagai unit produksi, yakni pemanfaatan lahan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari telah melakukan berbagai perannya yang memberikan manfaat positif diantaranya sebagai ruang belajar melalui kegiatan rutin dan pelatihan yang diberikan oleh pendamping kelompok sebagai wahana Kerjasama dalam usaha usaha kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan
2. Faktor pendukungnya adalah kegiatan penyuluhan dan

pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Lestari melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebaiknya ditingkatkan lagi secara optimal, agar hasilnya lebih baik dan lebih banyak.

2. Faktor pendukung Kelompok Wanita Tani di Era Milenial perlu dijaga dan dioptimalkan sehingga semakin

memberikan kebermanfaatan bagi kelompok, untuk faktor penghambat terutama rendahnya tanggapan masyarakat terhadap program Pemerintah perlu diadakan edukasi yang intensif dan berkelanjutan sehingga pemahaman masyarakat terhadap program Pemerintah lebih antusias.

Sarwono, Sarlito. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.

Setiawati, Rina. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "SERUNI" Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirta Berbah Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar.2006.*ManajemenPemberdayaan Perempuan*.Bandung: Penerbit Alfabeta.

Dougherty & Pritchard (1985) dalam Bauer (2003: 55).

Huberman & Miles, 2009. *Qualitative Data Analysis*, UI Express, Jakarta, Indonesia.

Kupperschmidt's,(2000).*Multigenerationa IEmployees: StrategiForEffective Management*.

Manheim, K. (1952). *The Problem Of Generation*.

Moleong, Lexy.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nina W. Syam. 2009. *Sosiologi Komunikasi*,Humaniora, Bandung. hal. 135.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani.